



Indonesia

INTERNATIONAL MEDIA,

Adakan Buka Puasa Bersama, Kedubes Tiongkok dan PBNU Tingkatkan Hubungan Persahabatan



Minister/Councillor Zhou Kan.



Minister/Councillor Zhou dan Ketua PBNU KH Amin Said Husni berfoto bersama sesuai menyerahkan paket Ramadhan ke perwakilan warga.



KH Amin Said Husni.

JAKARTA (IM) - Kedubes Tiongkok untuk Indonesia dan organisasi massa Islam terbesar di Indonesia, Nahdlatul Ulama (NU) Selasa (4/4) lalu menyelenggarakan buka puasa bersama dan pemberian santunan di Gedung PBNU, Jakarta.

Chargé d' Affaires Kedubes Tiongkok Minister Councillor Zhou Kan, Ketua PBNU KH Amin Said Husni dan Sekretaris LAZISNU PBNU H. Moesafa menghadiri acara tersebut dan memberikan sambutan.

Chargé d' Affaires Zhou Kan menyampaikan ucapan selamat Bulan Suci Ramadhan kepada umat Islam Indonesia.

Dia menyatakan dalam beberapa tahun terakhir, hubungan tingkat tinggi antara Tiongkok

dan Indonesia telah menghasilkan kerjasama nyata di berbagai bidang. Dia menekankan arah besar dalam membangun komunitas masa depan bersama antara kedua negara.

Tiongkok dan dunia Islam saling menghormati dan bekerja sama untuk menjaga perdamaian dunia dan keragaman peradaban. Yang mencerminkan Inisiatif Peradaban Global yang diusulkan Presiden Xi Jinping.

Pihak Tiongkok dan NU selama ini telah menjalin interaksi dan kerjasama yang erat, termasuk menyelenggarakan buka puasa bersama dan pemberian santunan

selama 8 tahun berturut-turut. Selain itu juga bersama-sama membangun proyek mikro yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, memberikan beasiswa bagi mahasiswa NU yang belajar di Tiongkok dan lainnya. Diharapkan dapat terus memperdalam dan memperluas kerjasama dengan NU di masa mendatang. Demi memberikan kontribusi yang lebih besar bagi persahabatan kedua negara.

Ketua PBNU KH Amin Said Husni dalam pidatonya berterima kasih kepada Kedubes Tiongkok yang telah menyumbangkan paket cinta kasih Ramadhan kepada

1.000 warga kurang mampu. Selain itu juga menyatakan bahwa Inisiatif Peradaban Global yang diusulkan oleh Tiongkok dan cita-cita global tentang peradaban yang dianut oleh NU, yaitu saling memaafkan, perdamaian dan kemajuan, memiliki jalur yang sama. Diharapkan pula dapat meningkatkan pertukaran peradaban dengan Tiongkok. Dan bersama-sama mendorong perdamaian dan kemakmuran dunia.

Dia juga menyatakan kerjasama yang luas dan mendalam telah terbentuk antara NU dan pihak Tiongkok selama bertahun-tahun.

Diharapkan kelak kerjasama ini dapat diperluas di dalam bidang riset dan pengembangan, pendidikan, pengentasan kemiskinan, penanggulangan bencana dan lainnya.

Sedangkan Sekretaris LAZISNU PBNU H. Moesafa dalam pidatonya mengungkapkan paket cinta kasih tersebut akan didistribusikan kepada masyarakat kurang mampu yang membutuhkan di daerah Jakarta dan sekitarnya, kelompok masyarakat khusus dan para korban bencana.

Dia juga menyatakan terima kasih atas aksi amal yang dilakukan oleh Kedubes Tiongkok. Dan diharapkan kelak dapat

memperkuat kerjasama dengan pihak Tiongkok di lima bidang, yaitu pendidikan, kesehatan, penanganan bencana, pengentasan kemiskinan dan bantuan kemanusiaan.

Chargé d' Affaires Zhou Kan, KH Amin Said Husni dan H. Moesafa bersama-sama menyerahkan paket cinta kasih berupa beras, gula, minyak goreng, dan lainnya kepada perwakilan warga.

Setelah upacara penyerahan bantuan berakhir, pihak Kedubes Tiongkok, PBNU dan masyarakat yang hadir berbuka puasa bersama. Chargé d' Affaires Zhou Kan juga diwawancarai singkat oleh NU TV. Dia menjelaskan acara tersebut, kondisi kerjasama dengan NU dan lainnya. • idn/din

Keluarga Besar Marga Tjia Adakan Sembahyang Leluhur



Ketum Marga Tjia Anton Setiawan (kelima dari kiri) dan warga Marga Tjia lainnya saat melakukan sembahyang leluhur.



Keluarga besar Marga Tjia berfoto bersama.

JAKARTA (IM) - Keluarga besar Marga Tjia, Minggu (9/4) lalu mengadakan sembahyang leluhur di

Sekretariat Marga Tjia, Jalan Kartini No 33, Jakarta Pusat. Hadir mengikuti ritual sembahyang leluhur terse-

but Ketua Umum Marga Tjia Anton Setiawan dan jajaran pengurus lainnya. Kemudian warga Marga Tjia

dari Jakarta dan Bandung. Sembahyang leluhur berlangsung khidmat. Setelah melakukan sembah-

yang leluhur pengurus dan warga Marga Tjia melakukan ramah tamah di Restoran Angke Jakarta.

Ramah tamah sambil makan siang tersebut berlangsung penuh kekeluargaan. • kris

PT Matahari Sakti Gelar Baksos Ramadan, Santuni Warga Dhuafa dan Anak Yatim Piatu di Masjid Cheng Hoo Surabaya



Pemberian sembako dan alat sekolah.



Penyerahan zakat fitrah.

SURABAYA (IM) - Menjadi agenda rutin di bulan suci Ramadan, PT Matahari Sakti menggelar baksos bekerja sama dengan YHMCHI (Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia) dan PITI (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia) Surabaya.

Dalam baksos tersebut, PT Matahari Sakti memberikan 300 sembako dan angpou untuk warga pra sejahtera. Serta 300 peralatan sekolah dan angpou untuk anak yatim. Kegiatan digelar di halaman Masjid Cheng Hoo Surabaya, Rabu (5/4) lalu.

Pada kesempatan itu, Pus-

pita Dewi Prijadi, selaku Direktur PT Matahari Sakti juga menyerahkan donasi tali asih dan Zakat Fitrah kepada Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia yang diterima langsung Ketua YHMCHI H. Abdullah Nurawi.

"Kami membagikan peralatan sekolah untuk anak yatim dan sembako untuk warga pra sejahtera. Agar mereka berbahagia di bulan Ramadan dan merayakan Idul Fitri. Semoga

kegiatan ini menjadi berkah," ujar Puspita Dewi Prijadi didampingi putrinya Felicia Prijadi dan Rudy

Purwono. Ketua YHMCHI H. Abdullah Nurawi, mengucapkan terima ka-

sih kepada PT Matahari Sakti yang rutin setiap Ramadan menggelar baksos untuk kaum dhuafa di Masjid Cheng Hoo Surabaya.

Demikian pula, Camat Genteng M. Aries Hilmi mewakili warga Genteng yang mendapat santunan, mengucapkan terima kasih kepada PT Matahari Sakti, YHMCHI dan PITI Surabaya.

Kegiatan baksos berjalan lancar dan tertib, dihadiri pengu-

rus YHMCHI, pengurus PITI Surabaya, dan jajaran Kecamatan Genteng. PT Matahari Sakti (MS) merupakan perusahaan nasional yang didirikan Puspita Dewi Prijadi pada tahun 1988.

Pada awal berdiri, MS hanya memproduksi pakan udang. Namun seiring dengan kebutuhan konsumen, MS juga memproduksi pakan ikan dan pet food.

MS berkontribusi besar terhadap masyarakat dengan memberikan banyak bantuan di semua bidang seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lingkungan. • avie lie



Panitia berfoto bersama warga dhuafa dan anak yatim piatu.



Suasana baksos yang penuh dengan kekeluargaan.



Chargé d' Affaires Zhou Kan Adakan Buka Puasa Bersama PP Muhammadiyah dan Berikan Santunan ke Anak Yatim



Chargé d' Affaires Kedubes Tiongkok Minister Councillor Zhou Kan.



Chargé d' Affaires Kedubes Tiongkok Minister Councillor Zhou Kan menerima cenderamata seusa menyerahkan bantuan kepada PP Muhammadiyah.



Chargé d' Affaires Kedubes Tiongkok Minister Councillor Zhou Kan diwawancarai MU-TV.

JAKARTA (IM) - Kedubes Tiongkok untuk Indonesia dan organisasi massa Muslim terbesar kedua di Indonesia, Muhammadiyah, Kamis (6/4) lalu menyelenggarakan buka puasa bersama dan pemberian santunan di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Chargé d' Affaires Kedubes Tiongkok Minister Councillor Zhou Kan, Sekretaris Umum PP Muhammadiyah Prof. Dr. Abdul Mu'ti, Rektor UMJ Dr. Ma'mun Murod beserta jajarannya hadir dalam acara tersebut.

Dalam kesempatan itu, Chargé d' Affaires Zhou Kan menyampaikan pidato dan bersama dengan Rektor UMJ Dr. Ma'mun Murod memberikan santunan kepada 100 anak yatim.

Dia juga membagikan informasi tentang fakta kehidupan Muslim di Tiongkok dalam wawancara singkat dengan MU-TV.

Zhou Kan menyatakan dirinya merasa amat gembira bisa bertemu dengan rekan semua dalam acara buka puasa bersama dan penyerahan santunan yang diselenggarakan Kedubes Tiongkok dan Muhammadiyah.

"Dalam kesempatan ini, atas nama Kedubes Tiongkok, saya mengucapkan selamat menjalankan ibadah puasa bulan suci Ramadhan kepada rekan seluruh umat muslim Indonesia," ujarnya.

Dia mengatakan, Tiongkok dan Indonesia adalah tetangga, mitra dan saudara yang baik. Kemiripan strategis komprehensif antara Tiongkok dan Indonesia berkembang pesat dan telah mencapai banyak hasil nyata.

Tahun lalu, dua kepala negara saling berkunjung dan sepakat untuk membangun Komunitas Masa Depan Bersama Tiongkok-Indonesia.

Tiongkok telah menjadi mitra dagang terbesar dan sumber utama investasi Indonesia selama bertahun-tahun. Perdagangan bi-

lateral mencapai hampir 150 miliar dolar AS.

Indonesia memiliki surplus perdagangan dengan Tiongkok, dengan semakin banyaknya produk Indonesia yang masuk ke pasar Tiongkok. Selama pandemi Covid-19, Tiongkok telah menyumbangkan lebih dari 300 juta dosis vaksin kepada Indonesia serta memberikan bantuan medis melalui berbagai jalur resmi dan swasta.

"Saya percaya semua rekan yang hadir pasti telah divaksinasi dengan vaksin Tiongkok. Ketika Indonesia mengalami bencana alam, Tiongkok selalu menjadi yang pertama menyampaikan simpati dan memberikan bantuan. Hal ini telah merefleksikan semangat berat sama dipikul, ringan sama dijinjing serta semangat Komunitas Masa Depan Bersama Tiongkok-Indonesia," tambah Zhou Kan.

Seiring dengan perkembangan pesat hubungan Tiongkok-Indonesia, kerja sama dan interaksi di berbagai bidang seperti agama, budaya dan lainnya juga terus berkembang. Sementara sikap saling memahami dan rasa persaudaraan antara rakyat kedua negara semakin mendalam. Namun, interaksi semacam ini masih jauh dari cukup dan perlu lebih diperkuat.

"Saya memberikan contoh. Beberapa hari yang lalu, sejumlah ormas Muslim di Indonesia melakukan protes di depan gedung Kedubes dan Konsulat Tiongkok. Mereka mengatakan bahwa pemerintah Tiongkok melakukan "genosida" di Provinsi Xinjiang, dan melarang umat Islam Xinjiang untuk berpuasa bulan Ramadhan. Saya merasa menyesal atas hal ini. Karena ini adalah kesalahpahaman. Hal ini disebabkan oleh pengaruh propaganda anti Tiongkok yang dilakukan beberapa negara. Jadi, fakta sesungguhnya seperti apa?"

ujar Zhou Kan.

Pada kesempatan ini, dia ingin memberitahu rekan-rekan umat Islam Indonesia. Islam masuk ke Tiongkok pada abad ke-7. Pada abad ke-15, seorang Muslim Tiongkok Laksamana Cheng Ho, melakukan tujuh pelayaran samudera. Dimana ia singgah di Nusantara Indonesia dan menyebarkan agama Islam di Indonesia.

Saat ini di Tiongkok ada lebih dari 23 juta umat Islam dan lebih dari setengah populasi muslim tinggal di Provinsi Xinjiang. Umat muslim Tiongkok memiliki kebebasan beragama yang sama dengan muslim di Indonesia.

Mereka bisa beribadah, berpuasa, dan berhaji tanpa pembatasan apapun.

Di Xinjiang, ada sekitar 25 ribu masjid. Rata-rata setiap 500 orang muslim lebih memiliki satu masjid. Jumlah dan proporsi masjid di Tiongkok menempati posisi teratas di dunia.

Selama lebih dari sepuluh tahun terakhir, populasi umat Islam di Xinjiang yang mayoritas beragama Islam meningkat lebih dari 20%.

Dengan data yang jelas semacam ini, masih ada orang yang mengkritik bahwa pemerintah Tiongkok melakukan "genosida" di Xinjiang. Hal ini sungguh sebuah omong kosong. Hal ini mungkin karena mereka memiliki motif tersembunyi.

Beberapa tahun yang lalu, dipengaruhi oleh penyebaran terorisme global, kelompok separatis di Xinjiang bergabung dengan kekuatan luar negeri, menyebarkan pemikiran ekstremis agama, dan melakukan ribuan serangan terorisme dan kekerasan.

Banyak warga setempat jadi korban. Karena itu, pemerintah Tiongkok telah mengambil tindakan pencegahan yang legal dan

masuk akal.

Menghadapi ancaman terorisme, negara-negara lain termasuk Indonesia, juga akan mengambil tindakan seperti Tiongkok. Karena tidak ada negara yang dapat mentorelasi pecahnya wilayah dan kedaulatan. Juga tidak mungkin mentorelasi kekerasan yang membahayakan rakyat.

"Syukurlah bagi kami, lebih dari setengah anggota Organisasi Kerjasama Islam mendukung Tiongkok dalam isu Uighur secara terbuka," Zhou Kan.

Baru-baru ini, setelah Tiongkok mengusung Inisiatif Pembangunan Global dan Inisiatif Keamanan Global, Presiden Xi Jinping kembali meluncurkan Inisiatif Peradaban Global. Sekaligus menyerukan agar semua negara menghormati peradaban lain, teguh menjunjung semangat kesetaraan, saling belajar, dialog, dan toleransi. Juga mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan seperti perdamaian, pembangunan, keadilan, demokrasi, kebebasan, dan kesetaraan.

Tiongkok mengadvokasi penguatan interaksi dan kerja sama humaniora internasional, untuk meningkatkan saling pengertian dan persahabatan antara rakyat berbagai negara, mendorong Bersama-sama mendorong kemajuan dan perkembangan peradaban manusia.

Konsep Tiongkok adalah bukan hanya 1,4 miliar warga Tiongkok yang akan hidup bahagia, disaat yang sama juga berharap kehidupan rakyat di seluruh dunia semakin baik.

Negara-negara dengan peradaban, sistem politik, budaya dan agama yang berbeda, juga termasuk negara-negara dengan aliran berbeda dalam satu agama, harus bisa saling memaafkan, saling menghormati, hidup berdama-

pingan secara damai, dan kerja sama saling menguntungkan.

Tiongkok melakukan apa yang dikatakan. Tiongkok memiliki tradisi persahabatan yang kental dengan dunia Islam. Hubungan kedua belah pihak telah menjadi contoh bagi pertukaran peradaban. Tiongkok dengan dunia Islam sedang bersama-sama mendorong perkembangan damai dunia. Selama ini, Tiongkok dengan berbagai pihak, Tiongkok Indonesia telah dengan tegas mendukung gerakan pembebasan bangsa Palestina, dan secara aktif terlibat dalam proses perdamaian di Afghanistan, dan mendorong penyelesaian politik isu Suriah.

Beberapa waktu yang lalu, Tiongkok berhasil memediasi hubungan antara Arab Saudi dan Iran, mendorong kedua negara memulihkan hubungan diplomatik.

Capaian ini memperoleh apresiasi dari masyarakat internasional, dan membawa angin segar bagi dunia. Tiongkok dengan tegas mendukung rakyat Timur Tengah dalam mengeksplorasi jalan pembangunan mereka secara mandiri, mendukung negara-negara di Timur Tengah dalam menyelesaikan perbedaan melalui dialog dan konsultasi, dan bersama-sama mendorong perdamaian dan stabilitas jangka panjang di kawasan tersebut.

Tiongkok juga berharap interaksi lebih lanjut dan saling belajar dengan dunia Islam, termasuk Indonesia. Untuk mengupayakan perkembangan bersama. Juga berperan aktif tiada henti bagi perdamaian, stabilitas, dan kemakmuran dunia.

Muhammadiyah adalah organisasi Islam penting di Indonesia yang memberikan kontribusi besar terhadap kerukunan agama, pembangunan sosial, dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Tiongkok

dan Muhammadiyah telah menjalin hubungan persahabatan yang baik dan melakukan interaksi dan kerjasama di berbagai bidang.

Dalam beberapa tahun terakhir, Ketum PP Muhammadiyah Prof. Haedar Nashir melakukan kunjungan ke Tiongkok.

Melalui Muhammadiyah, Kedubes Tiongkok dan perusahaan Tiongkok telah memberikan bantuan kepada korban Tsunami Selat Sunda.

Selain itu, Tiongkok juga memberikan sumbangan ambulans dan mesin ventilator kepada rumah sakit Muhammadiyah. Universitas yang berafiliasi dengan Muhammadiyah juga telah menjalin hubungan kerja sama dengan universitas di Tiongkok.

Pemerintah Tiongkok telah memberikan beasiswa studi ke Tiongkok untuk mahasiswa Universitas Muhammadiyah. Hari ini, Kedubes Tiongkok untuk pertama kali kembali bekerja sama dengan Muhammadiyah guna memberikan paket cinta kasih Ramadhan kepada masyarakat Indonesia.

Diharapkan melalui buka puasa bersama ini, selain untuk menyampaikan salam Ramadhan kepada rekan-rekan umat Islam Indonesia, juga mengirim rasa persahabatan yang mendalam dari rakyat Tiongkok kepada ribuan keluarga rakyat Indonesia.

Tiongkok juga bersedia untuk terus memperkuat interaksi dan kerjasama dengan Muhammadiyah di bidang kemanusiaan, agama, kesehatan, pendidikan dan bidang lainnya.

Bergandeng tangan memberikan kontribusi yang lebih besar untuk meningkatkan persahabatan dan kerjasama Tiongkok-Indonesia sekaligus bersama-sama membangun Komunitas Masa Depan Bersama Tiongkok-Indonesia. • idn/din

Malam Reuni Alumni Yu Hua Jambi Berlangsung Meriah



Para alumni dan guru SMP Alumni Yu Hua Jambi berfoto bersama.



Para alumni dan guru SD Alumni Yu Hua Jambi berfoto bersama.

JAKARTA (IM) - Festival Ceng Beng semakin dekat, warga Jambi di Jakarta mulai kembali ke kampung halaman untuk melakukan sembahyang leluhur guna mengenang para leluhur.

Ini adalah tradisi kebaikan budaya Tionghoa yang diturunkan dari generasi ke generasi.

Karena terdampak pandemic Covid-19, sudah hampir 3 tahun tidak ada penyelenggaraan acara reuni. Sekarang, ketika wabah mulai mereda, untuk mempererat persatuan dan persahabatan antar alumni, meningkatkan per-

sahabatan antar alumni sekaligus mengembangkan nilai tradisi budaya Tionghoa menghormati guru menghormati orangtua, Ikatan Alumni Sekolah Yu Hua Jambi dan para guru pada Minggu (2/4) malam lalu menyelenggarakan reuni, di Aula Serbaguna Kelen-

teng Kunlun Shan Fazhugong Jalan Baru Payoselinca Jambi.

Tokoh yang hadir yakni guru Arifin Zain, guru Shi Ye Sheng dari BKPPM Jakarta serta hampir 300 orang alumni dari Jakarta, Surabaya serta dalam dan luar negeri yang pulang dan melaku-

kan sembahyang leluhur selama perayaan Ceng Beng.

Undangan kehormatan Arifin Zain menyatakan dia sangat senang berpartisipasi dalam acara reuni alumni. Diharapkan kelak kita semua dapat mempererat persatuan, saling bantu dan persahabatan serta meningkatkan persahabatan antar rekan alumni. Sekarang para alumni telah memasuki usia 60 tahun, dan semakin merasakan betapa berharganya persahabatan.

"Diharapkan semua pihak dapat menghargai momen ini. Persahabatan teman sekelas ini,

selalu muda dan penuh cinta. Pada Perayaan Ceng Beng ini, kita melakukan sembahyang leluhur, mengenang leluhur kita serta menghormati sekaligus mengenang para guru yang telah meninggalkan kita.

Dia menyatakan dalam kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada para guru yang telah mendidik kami, mengembangkan semangat menghormati guru dan orang yang lebih tua. Kami juga tidak lupa kepada alumnater kami yang telah membesarkan kami. Dalam kesempatan ini, kami

selalu muda dan penuh cinta. Pada Perayaan Ceng Beng ini, kita melakukan sembahyang leluhur, mengenang leluhur kita serta menghormati sekaligus mengenang para guru yang telah meninggalkan kita.



KI-KA: Ye Chun Fang, Wang Xiu Zhi, Hu Hong Qin, A Cheng, Li Hong Zhang, tokoh, Shu Qiu Tian, Huang Jia Zhen, Jhoni Hakim, Luo a Hong dan Xie Bao Di. Duduk ki-ka: Li Zhen Qiang dan Su Li Zhen.



Lin Yu Fa (tengah), Lin Yu Qiang dan istri (kesatu dan kedua dari kiri) serta Chen Er Kang dan istri berfoto bersama.



Hu Yue Niang, Li Yu Ying, Mai Jin Ying, Jiang Xue Fen dan para alumni berfoto bersama.